

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa peralihan seorang remaja dalam menemukan jati diri menyebabkan remaja tergerak mencoba apa saja yang membuat rasa penasaran mereka terjawab. Rasa penasaran itu menuntun mereka untuk mengetahui lebih dalam dan diaplikasikan kedalam kehidupannya, disitulah remaja mulai melakukan penyeleksian mana yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan cenderung meniru apa yang dilihatnya. Namun belum tentu sesuai dengan remaja itu sendiri. Masa transisi dalam remaja seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, situasi-situasi yang dapat menimbulkan konflik yang menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung, dan kenakalan dalam usaha untuk menemukan jati dirinya sendiri.

Munculnya berbagai komunitas Korea di kota Padang yang berisi sejumlah orang dengan ketertarikan yang sama mengenai Korea menimbulkan efek yang sangat besar dalam gaya berpakaian remaja pada saat ini, dengan didukung oleh lingkungan dan hobi yang sama, membuat penyerapan dalam meniru berpakaian seperti aktris dan aktor dalam drama Korea berkembang sangat cepat.

Gabriel Tarde dalam Yessi (2007 : 52) berpendapat bahwa semua orang memiliki kecenderungan yang kuat untuk menandingi (menyamai atau bahkan melebihi) tindakan orang disekitarnya. Tarde berpendapat bahwa mustahil bagi dua individu yang berinteraksi dalam waktu yang cukup panjang untuk tidak menunjukkan peningkatan dalam peniruan perilaku secara timbal balik. Perilaku imitasi itu terjadi karena adanya tokoh idola yang dijadikan sebagai model untuk ditiru. Pengimitasian diri itu sendiri berlangsung lebih dalam, penirunya tidak cukup sebatas aspek-aspek penampilan simbolis seperti *fashion mode*.

Demam Korea (*korean wave*) saat ini telah memasuki negeri Indonesia. Hal itu diakibatkan penyebaran dan pengaruh budaya Korea di Indonesia terutama dari film, drama,

musik dan pernak-pernik yang telah tersebar di kalangan masyarakat Indonesia (Kuwahara, 2014:59). Drama dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2016) memiliki beberapa pengertian. Pertama, drama diartikan sebagai komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (*acting*) atau dialog yang dipentaskan. Kedua, cerita atau kisah terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater. Ketiga, kejadian yang meyedihkan.

Banyaknya jumlah penggemar Korea saat ini, maka terbentuklah basis penggemar Korea yang dikenal dengan sebutan *Korean Lovers*. Yang membuat perubahan sosial pada remaja akibat budaya korea, tercermin dalam *fashion* remaja saat ini yang meniru aktris dan aktor dalam drama korea seperti menggunakan short pants, dress mini, crop top dan lain-lain. Dimana untuk budaya Indonesia sendiri, khususnya budaya timur seperti kota Padang berpakaian seperti *fashion* dalam drama Korea di anggap melanggar norma, namun seperti yang kita lihat pelanggaran norma tersebut tak membuat para remaja urung untuk meniru *fashion* yang ada di dalam drama Korea.

Media massa adalah salah satu alat utama yang membawa pengaruh dan memperkenalkan *Korean wave* kepada masyarakat Indonesia dan sebagai pemicu perkembangan *Korean wave*. Popularitas K-pop saat ini meningkat secara signifikan karena maraknya tayangan drama Korea di berbagai media massa. Masuknya pengaruh yang ditimbulkan oleh K-pop ini tidak dapat dipungkiri adalah peran media massa yang secara sadar ataupun tidak membantu masuknya demam *Korean wave* ini.

Sejak drama Korea *booming* di manca negara, gaya busana dan kecantikan Korea ikut tersorot. Korea pun dijadikan patokan dalam urusan kecantikan. Artis dan aktor Korea secara tidak langsung mengambil peran dalam penyebaran *fashion* tren ala Korea Selatan. Hal tersebut dapat dikatakan berhasil karena kini gaya busana ala Korea meluas di mana-mana. *Online shop* menjual berbagai pakaian dan aksesoris Korea yang di pakai oleh idola mereka juga menjadi

panutan (Korean Chingu dalam Hani, 2013 : 70-71). Unik, penuh warna, kasual dan inspiratif adalah beberapa ciri khas fashion ala Korea, atau yang lebih dikenal dengan *Korean Style*. Hal ini menjadi salah satu trend baru di masyarakat Indonesia, terutama di kalangan para remaja.

Tidak hanya berupa *fashion*, penelitian salah satu mahasiswi di kota Bandung, Yuliana (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pengaruh drama Korea terhadap remaja juga meliputi penggunaan bahasa sehari-hari banyaknya remaja Bandung menggunakan bahasa Korea, yang juga salah satu komunitas pencinta Korea terbesar di Bandung membuat kursus dalam mempelajari tata bahasa Korea. Penelitian terhadap pengaruh budaya Korea juga dibuktikan dalam penelitian Rizki (2014) di kota Mojokerto, dimana budaya korea yang memiliki daya tarik luar biasa sehingga mengakibatkan jumlah pecinta dan pemerhatinya bertambah dari waktu ke waktu dan membuat banyak perubahan dalam gaya berpakaian remaja putri di Mojokerto. Hal ini membuat peneliti ingin membuktikan seberapa besar pengaruh *Korean Wave* dalam *fashion* remaja di kota Padang yang tergabung dalam sebuah komunitas dimana mereka saling mendukung dan berada di lingkungan hobi yang sama dengan remaja yang tidak tergabung dalam sebuah komunitas Korea.

Berdasarkan pra penelitian, pengaruh drama korea terhadap *fashion* remaja di kota Padang, tiga dari lima orang yang tergabung dalam komunitas pencinta korea dan dua dari lima orang yang tidak tergabung dalam komunitas, meniru *fashion* artis korea. Seperti yang dapat kita lihat pada gambar remaja dibawah ini dimana remaja meniru bagaimana fashion dari artis dan aktor didalam drama Korea dengan menggunakan crop top, short pants, mini dress, sepatu boots dan lain-lain.



Gambar 1.1 (Non Komunitas)



Gambar 1.2 (Komunitas)

Bagaimana pengaruh terpaan drama Korea terhadap fashion remaja inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengungkap sejauh apa pengaruh terpaan drama Korea dalam membentuk perilaku imitasi fashion remaja di kota Padang baik di dalam sebuah komunitas maupun non-komunitas korean lovers di kota Padang. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut kedalam sebuah penelitian dengan judul **PENGARUH TERPAAN TAYANGAN DRAMA KOREA TERHADAP FASHION PADA REMAJA DI KOTA PADANG (Studi Komparatif Pada Komunitas dan Non-Komunitas Penggemar Korea di Kota Padang).**

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat terpaan drama korea pada remaja yang tergabung dalam komunitas pencinta Korea maupun non-komunitas di kota Padang.
2. Perilaku imitasi pada *fashion* yang ditimbulkan oleh terpaan tayangan drama Korea pada remaja yang tergabung dalam komunitas pencinta Korea maupun non-komunitas di kota Padang.
3. Perbedaan tingkat terpaan tayangan drama Korea pada remaja yang tergabung dalam komunitas pencinta Korea maupun non-komunitas di kota Padang.

4. Perbedaan perilaku imitasi pada *fashion* yang ditimbulkan oleh terpaan tayangan drama Korea pada remaja yang tergabung dalam komunitas pencinta Korea maupun non-komunitas di kota Padang.
5. Pengaruh tingkat terpaan drama Korea terhadap perilaku imitasi pada *fashion* yang ditimbulkan oleh terpaan tayangan drama Korea pada remaja yang tergabung dalam komunitas pencinta Korea maupun non-komunitas di kota Padang

1.3 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi upaya perkembangan Ilmu Komunikasi dan Studi Sosiologi Komunikasi.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain dan sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas khususnya bagi jurusan Ilmu Komunikasi.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam memahami fenomena merebaknya kegemaran masyarakat akan drama Korea.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang gaya hidup penggemar Korea.

1.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris menurut Siregar dalam Tami (2015 : 22). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Ada pengaruh terpaan tayangan drama Korea terhadap *fashion* remaja di kota Padang (komunitas dan non- komunitas).

H_0 : Tidak ada pengaruh terpaan tayangan drama Korea terhadap *fashion* remaja di kota Padang (komunitas dan non-komunitas).